
Pemulihan Ekonomi Domestik Terhadap Umkm Terdampak Covid-19

¹Silvani Saputri, ²Muhammad Iqbal Fasa

silvanisaputri11@gmail.com

miqbalfasa@radenintan.ac.id

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Abstract

The COVID-19 pandemic that has hit the world in the last 2 years has an impact on almost the entire global economy, including Indonesia as a result of this pandemic. The domestic economy experienced a significant decline, especially in the national micro, small and medium enterprises sector. The decline in population income affects internal economic inflation. Recovery of population income affects internal economic inflation. This economic recovery is one way to restore the efficiency of the national micro, small and medium enterprises economy. The method used in this research is descriptive qualitative research method. From this research paper, there are results that economic recovery for MSMEs affected by COVID can be carried out well, if there is cooperation between the government and the community as well as national micro, small and medium enterprises, because these contributions are needed so that the domestic economic sector can recover and become good.

Keywords: Domestic, Sector, Global, Inflation, Economy

Abstrak

Pandemi covid-19 yang melanda dunia dalam 2 tahun terakhir, berdampak pada hampir seluruh perekonomian global termasuk indonesia akibat dari pandemi ini. Perekonomian domestik mengalami penurunan yang signifikan, terutama pada sektor UMKM. Penurunan pendapatan penduduk mempengaruhi inflasi ekonomi internal. Pemulihan pendapatan penduduk mempengaruhi inflasi ekonomi internal. Pemulihan ekonomi ini merupakan salah satu cara untuk mengembalikan efisiensi perekonomian UMKM nasional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif kualitatif. Dari penelitian paper ini terdapat hasil bahwa pemulihan ekonomi terhadap umkm yang terdampak covid dapat terlaksana dengan baik, apabila terdapat kerjasama antara pemerintah dan masyarakat serta pelaku UMKM, dikarenakan kontribusi tersebut diperlukan agar sektor perekonomian dalam negeri dapat pulih dan menjadi baik.

Kata Kunci: Domestik, Sektor, Umkm, Global, Inflasi, Ekonomi

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 saat ini berdampak pada berbagai sektor. Di tingkat perekonomian global, pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian nasional negara-bangsa dan keberadaan UMKM. Aknolt Christian Pak pahan mengatakan, pandemi COVID-19 memiliki tiga implikasi bagi Indonesia, yaitu sektor pariwisata, perdagangan, dan investasi. Indonesia yang didominasi oleh usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sebagai tulang punggung perekonomian nasional, juga sangat parah. berdampak tidak hanya pada aspek total produksi dan perdagangan, tetapi juga jumlah pekerja yang kehilangan pekerjaan akibat pandemi ini (Nalini, 2021).

Di bidang ekonomi, krisis yang dipicu oleh pandemi Covid-19 berkembang sedemikian rupa dan menyebabkan ekonomi dunia berkontraksi. Berlawanan dengan krisis sebelumnya, krisis tersebut tidak hanya menghantam sisi permintaan ekonomi, tetapi juga sisi penawaran. Jadi penekanannya pada pertumbuhan dirasakan di banyak negara. Berbagai lembaga keuangan global memperkirakan pandemi Covid19 akan menurunkan perekonomian global sebesar 2,0% menjadi 2,8% pada tahun 2020, dibandingkan dengan kenaikan sebelumnya sebesar 2,9% pada tahun 2019. Pada saat yang sama, pandemi Covid19 diperkirakan akan menurun. arus perdagangan dan investasi global hingga 30%, serta meningkatkan volatilitas pasar keuangan dunia hingga 215%. Penurunan dramatis dalam kegiatan ekonomi di seluruh dunia diperkirakan akan mengakibatkan hilangnya setidaknya 195 juta pekerjaan dan 420-580 juta dalam kemiskinan (Modjo, 2020).

Selain itu untuk menjaga agar inflasi dan stabilitas eksternal tetap terkendali serta untuk memperkuat momentum pertumbuhan ekonomi Bank Indonesia harus dapat mencermati perkembangan ekonomi global dan domestik Wibowo and Handika (2017). Pandemi COVID-19 tidak hanya menimbulkan dampak yang horor, namun juga dapat memberi pengaruh yang baik terhadap perekonomian Indonesia. Diantaranya yaitu pasar ekspor baru selain China dapat memiliki peluang yang besar untuk masuk ke Indonesia. Selain itu, ekonomi dalam negeri juga akan lebih terdongkrak dikarenakan pemerintah akan lebih memperkuat produksi dalam negeri daripada menarik keuntungan dari pihak asing. Pandemi COVID-19 juga dapat dimanfaatkan sebagai koreksi agar investasi dapat stabil walaupun ekonomi global sedang terancam. Negara terdampak pandemi COVID-19 bukan hanya Indonesia saja, akan tetapi hampir seluruh belahan dunia juga terdampak dengan pandemi ini (Nasution, Erlina, and Muda 2020).

Pertumbuhan UMKM di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya. Kuatnya pertumbuhan UMKM membawa angin segar bagi perekonomian Indonesia, terutama dengan berhasil membuka banyak lapangan pekerjaan baru. Di tengah permasalahan yang dihadapi, UMKM kembali menghadapi tantangan dengan munculnya pandemi COVID19. Menurut WHO (2020), COVID (penyakit virus corona) adalah sekelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia. Pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan seperti physical distancing, pembatasan sosial berskala besar hingga penerapan new normal. Akibatnya interaksi tatap muka berkurang di pusat keramaian, seperti tempat ibadah, sekolah, pusat perbelanjaan, tempat hiburan, restoran, dan angkutan umum. Berbagai perubahan telah terjadi selama pandemi. Metode komunikasi, pola kerja, dan dinamika tim internal berubah. Demikian juga pola perilaku konsumen profesional, banyak yang baru dan

berubah. Kondisi ini menuntut pelaku UMKM untuk tanggap terhadap perubahan (Rachma et al. 2021).

Selama periode pemulihan, pasar domestik terus tumbuh, pertumbuhannya lebih dominan di sektor konsumsi, bukan di sektor produksi. Masalah UKMM mencakup produk-produk kredit mikro terbatas, prosedur dan persyaratan kredit bank yang komprehensif, yang merupakan kepentingan kompleks dan birokratis dan tinggi dan kurangnya sosialisasi produk pinjaman dan layanan pinjaman terbatas Setyawati (2018) . Tujuan penulisan makalah ini adalah membahas pemulihan ekonomi domestik pasca covid-19 yang berdampak pada UMKM, agar pemerintah investor pelaku UMKM dan masyarakat dapat memulihkan perekonomian domestik ini pulih dan menjadi lebih baik lagi.

KAJIAN PUSTAKA

Landasan Dasar Al-Qur'an Dan Hadist

Ilmu ekonomi Islam disebut juga sebagai ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Ekonomi Islam sebagai bagian dari tata kehidupan yang lengkap, berdasarkan sumber hukum Islam, yakni Al-Qur'an, as-Sunah, Ijma', dan Qiyas. Untuk pengambilan hukum dalam ekonomi Islam harus berdasarkan minimal pada keempat hal tersebut supaya hukum yang diambil berdasarkan dengan prinsip dan filosofi yang terdapat pada ekonomi Islam. Secara umum tujuan ekonomi islam adalah Al-Falah, artinya kesuksesan yang sebenarnya yaitu terwujudnya kebahagiaan dari segi material dan spiritual serta terwujudnya kesejahteraan di dunia maupun akhirat. Kesuksesan dalam segi material tidaklah menjadi sesuatu yang berarti jika mengakibatkan kerusakan dalam aspek kemanusiaan lainnya seperti moralitas dan persaudaraan. Adapun rinciannya bisa dijelaskan seperti berikut;

- 1) Kesejahteraan Ekonomi Yaitu Tujuan Ekonomi Yang Terpenting Yang Meliputi Kesejahteraan Individu, Masyarakat Dan Negara;
- 2) Tercukupinya Kebutuhan Dasar Manusia Meliputi Makan, Minum, Pakaian, Tempat Tinggal, Pendidikan, Kesehatan, Keamanan Serta Sistem Negara Yang Menjamin Terlaksananya Kecukupan Kebutuhan Dasar Secara Adil;
- 3) Penggunaan Sumber Daya Secara Optimal, Efisien, Efektif, Hemat Dan Tidak Mubazir;
- 4) Distribusi Harta, Kekayaan, Pendapatan Dan Hasil Pembangunan Secara Adil Danmerata;
- 5) Menjamin Kebebasan Individu;
- 6) Kesamaan Hak Dan Peluang;
- 7) Kerjasama Dan Keadilan.

Alquran merupakan sumber ekonomi Islam. Alquran tidak memuat secara rinci dan eksplisit tentang masalah-masalah ekonomi. Tidak ada penjelasan tentang sistem ekonomi di dalamnya. Alquran sebagai sumber nilai, pesan Alquran tentang ekonomi dapat dielaborasi bahkan dikontekstualisasikan dengan persoalan ekonomi kontemporer. Apa yang dilakukan oleh ulama-ulama terdahulu sesungguhnya adalah upaya untuk mengkonstruksi ekonomi Islam yang berlandaskan Alquran dan Hadis. Kendati Alquran

hanya memuat nilai-nilai etis moral, namun ayat-ayat tersebut cukup untuk menginspirasi para ulama dan pakar untuk memformulasikan apa yang disebut dengan sistem ekonomi Islam yang vis to vis berhadapan dengan sistem ekonomi kapitalis dan sosialis. Bangunan ekonomi Islam itu, dengan segala kelenturan dan fleksibilitasnya, tetaplah harus berpijak pada asas-asas ekonomi Islam itu sendiri, seperti asas tauhid, asas keadilan, asas kenabian dan asas keakhiratan. Asas-asas itu sendiri diderivasikan dari ayat-ayat Alquran Al-Karim dan hadis-hadis Nabi SAW. Menyangkut tentang perdagangan dalam al-Qur'an, topik ini diungkap dengan kata tijarah (perdagangan) yang berarti menebarkan modal untuk mendapatkan keuntungan (Dr. H. Azhari Akmal Tarigan 2012).

إِنَّ ۖ أَنْفُسَكُمْ تَقْتُلُونَ وَلَا ۖ مِنْكُمْ تَرَاضٍ عَنْ تِجَارَةٍ تَكُونُ أَنْ إِلَّا بِالْبَاطِلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالِكُمْ تَأْكُلُوا لَا آمَنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا يَا رَحِيمًا بِكُمْ كَانَ اللَّهُ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”. {QS. An-Nisa :29}

Rais Aam Pengurus Besar Nahdlatul Ulama KH Miftachul Akhyar mengungkapkan bahwa Islam sangat peduli dengan ekonomi kerakyatan. Kepedulian itu kemudian diwujudkan dalam rangka menjadi khalifah di bumi. Kiai Miftah menjelaskan beberapa ayat Al-Qur'an dan Hadits yang berkenaan dengan ekonomi. Hal tersebut diungkapkannya saat menjadi keynote speaker dalam diskusi virtual bertajuk `Pemulihan Ekonomi Nasional dan Kebangkitan Ekonomi Rakyat` Kiai Miftah menegaskan bahwa pada pelaksanaannya, sistem ekonomi dalam Islam mengedepankan prinsip yang bertujuan untuk menyejahterakan manusia. *Pertama*, menjaga kesenjangan sosial sebagaimana yang tertera dalam surat An-Nur ayat 56 (Rahmad Novandri, 2020).

تُرْحَمُونَ لَعَلَّكُمْ الرَّسُولَ وَأَطِيعُوا الزَّكَاةَ وَأَتُوا الصَّلَاةَ وَأَقِيمُوا

Artinya: “Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada Rasul (Muhammad), agar kamu diberi rahmat”.

“Di dalam ayat itu, ditegaskan untuk kita menunaikan zakat. Zakat adalah salah satu bentuk perbuatan sosial ekonomi untuk masyarakat. Diutamakan untuk memberi bantuan kepada orang lain yang membutuhkan meski tetap diperbolehkan kompetisi,” jelasnya. *Kedua* mencari dan mengelola kekayaan alam yang termasuk dalam surat Al-Jum'ah ayat 10. Di sana disebutkan bahwa apabila sudah ditunaikan salat maka bertebaranlah di muka bumi dan carilah karunia Allah.

تُقْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ كَثِيرًا اللَّهُ وَاذْكُرُوا اللَّهَ فَضَّلَ مَنْ وَابْتَغُوا الْأَرْضَ فِي فَاانْتَشِرُوا الصَّلَاةَ فَضِيَّتْ قَدًا

Artinya: Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.

Distribusi islam merupakan penyaluran oleh umum (publik) kepada pihak yang berhak menerima untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan syariat. Fokus dalam konsep distribusi islam bukan output semata dari distribusi tetapi bagaimana proses pendistribusiannya. Dengan demikian apabila terjadi kegagalan dalam pasar, maka frame fastabiqul khairat akan mengarahkan para pelaku pasar kepada kebijakan pemerintahannya kepada proses redistribusi pendapatan. Secara sederhana bisa digambarkan, kewajiban menyingkirkan sebagian harta bagi pihak surplus (berkecukupan) diyakini sebagai kompensasi atas kekayaannya dan di sisi lain merupakan intensif (perangsang) untuk kekayaan pihak deficit (berkekurangan).

Agar konsep ini dapat diimplementasikan perlu ada etika distribusi yang dibangun. Secara etimologi “etika” berasal dari Bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu Ethos dan ethikos. Ethos berarti sifat, watak kebiasaan, tempat yang bisa. Ethikos artinya susila, keadaban, kelakuan dan perbuatan yang baik. Etika berkaitan dengan perkataan moral yang berarti juga cara pandang hidup dengan melakukan perbuatan baik. (Fadhilah, 2020)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam. Gunawan (2013). Paper ini disusun berdasarkan metode literature review dari artikel, jurnal, dan survey yang mengkaji terkait penelitian deskriptif kualitatif. (Yuliani, 2018).

PEMBAHASAN

Pandemic covid-19

Covid-19 singkatan dari Corona Virus Disease, yang merupakan salah satu penyakit menular (virus) yang terjadi di berbagai negara. Covid-19 ini pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, Tiongkok. Dengan kecepatan penularan yang cukup pesat, World Health Organization (WHO) menetapkan Covid-19 sebagai pandemi dunia. Termasuk di Indonesia, pada 2 Maret 2020 diumumkan secara resmi oleh Presiden Indonesia bahwa terdapat dua kasus positif Covid-19 Ihsanudin, (2020). Pandemi ini menyebabkan adanya kebutuhan berbagai kebijakan yang harus diambil oleh pemerintah.

Kebijakan pemerintah selama ini dalam menghentikan penyebaran Covid-19 masih terus dijalankan, di antaranya himbauan untuk social distancing (menjaga jarak), PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Dalam dunia perkantoran dan pendidikan dikenal dengan istilah WFH (Work from Home), PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) dan berbagai bentuk kebijakan lain baik dalam skala lokal maupun nasional. Kebijakan-kebijakan tersebut memberikan multiplier effect pada berbagai lini kehidupan masyarakat. Tidak hanya dari sisi kesehatan maupun pendidikan, namun juga pada sisi kehidupan sosial masyarakat seperti kegiatan kemasyarakatan, lebih-lebih dalam persoalan perekonomian yang memiliki indikasi akan terjadinya krisis keuangan secara global. Berdasarkan pada laporan Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) menyatakan bahwa adanya pandemi ini

berimplikasi pada ancaman krisis ekonomi yang ditandai dengan terhentinya aktivitas produksi di banyak Negara, jatuhnya tingkat konsumsi masyarakat, dan hilangnya kepercayaan konsumen (OECD, 2020).(Arifqi and Junaedi, 2021).

Dampak Pandemic Covid-19 Terhadap Perekonomian

Dampak Covid-19 terhadap aspek ekonomi cukup masif. Tindakan karantina di wilayah darat, perairan, dan udara dalam skala lokal maupun internasional menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang stagnan di semua sektor. Situasi ini berdampak pada rendahnya produktivitas karena rendahnya permintaan dan rendahnya penggunaan transportasi terutama untuk keperluan impor dan ekspor. Hal ini mengakibatkan tingkat pengangguran yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi global semakin memburuk selama penyebaran wabah Covid-19 (Ozili and Arun, 2020).

Dalam publikasinya, Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (Bahasa Indonesia: Badan Pusat Statistik / BPS) menjelaskan bahwa perekonomian Indonesia mengalami deflasi sebesar 0,1% pada Juli 2020. Kelompok makanan, minuman, dan tembakau mengalami deflasi sebesar 0,79% dan memberikan kontribusi deflasi sebesar 0,19%. Bahan makanan yang memberikan sumbangan deflasi antara lain bawang merah, ayam kampung, beras, bawang putih, cabai rawit, dan gula. Deflasi pada kelompok makanan dan minuman ini mengindikasikan penurunan permintaan terhadap bahan makanan. Penurunan permintaan bahan pangan tersebut berkorelasi dengan penurunan nilai tukarpertanian tanaman pangan sebesar 0,25% atau menjadi 110,17. Demikian juga terjadi penurunannilai tukar produk pertanian hortikultura sebesar0,74%, atau menjadi 99,77; termasuk deflasi pada Indeks Konsumsi Rumah Tangga sebesar 0,13%. Dari sisi kontribusi belanja publik, terlihat bahwa kelompok 20% (kelas atas) mencapai 45,49% dari total pendapatan nasional.konsumsi, kelompok 40% (kelas menengah) memberikankontribusi 36,78%, dan kelompok 40% (kelas bawah)hanya memberikan kontribusi 17%.

Kelompok berpenghasilan menengah ke atas yang pendapatannya tidak terganggu cenderung memilih menabung daripada membelanjakan uangnya, mengingat tidak ada yang tahu kapan pandemi Covid-19 akan berakhir dan kapan situasi akan kembali normal. Kecenderungan menabung di kalangan menengah ke atas semakin meningkat, terlihat dari pertumbuhan jumlah uang beredar dan simpanan di atas Rp 1 miliar. Hal yang sama terlihat pada jumlah kunjungan ke pusat perbelanjaan dengan kisaran hanya 30-40%. Pandemi Covid-19 semakin mengikis pendapatan dan daya beli masyarakat. Tabungan masyarakat semakin berkurang untuk kebutuhan konsumsi, terutama bagi mereka yang mengalami pemutusan hubungan kerja atau diberhentikan, mengakibatkan sumber dana rumah tangga semakin menipis. Deflasi pada Juli dan Agustus 2020 lebih dipicu oleh turunnya harga sejumlah bahan makanan, minuman dan kelompok transportasi, menandakan besarnya permintaan di tengah pandemi Covid-19. Tren di negara lain menunjukkan bahwa terjadi perlambatan inflasi dan deflasi yang memukul penawaran dan permintaan.(Tayibnapsih, Wuryaningsih, and Gora 2021).

Realokasi dan refocusing Anggaran Covid-19 di masa pandemi Covid-19 yang memerlukan kebijakan luar biasa pemerintah tentu akan berdampak pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah

(APBD)2020. Kekhawatiran investor terhadap Covid - 19 juga mempengaruhi terjadinya aliran modal keluar di Indonesia. APBN 2020 juga akan menghadapi penerimaan pajak, penerimaan negara bukan pajak, dan bea cukai akibat kondisi pelaku ekonomi dan turunnya harga komoditas. 2021). Pandemi ini berdampak pada penerimaan negara yang turun 10%. Namun, pada saat yang sama, belanja negara harus meningkatkan bantuan kesehatan dan sosial serta membantu pelaku usaha tidak melakukan PHK besar-besaran dan menyebabkan defisit melebar hingga 5%. Pernyataan menteri keuangan (kemenkeu.go.id, 2020) memperkirakan pendapatan akan turun 10%, pengeluaran untuk mendukung sektor kesehatan meningkat Rp 75 triliun, jaring pengaman sosial Rp 110 triliun. Pengeluaran yang tinggi untuk perlindungan publik. Estimasi defisit dari 1,76% PDB atau Rp307,2 triliun menjadi 5,07% atau Rp853 triliun, namun diupayakan di bawah 5%. Seiring dengan perubahan dampak Covid-19 yang semakin meluas, diperlukan upaya bersama antara pemerintah dan pemerintah daerah melalui realokasi dan refocusing APBN dan APBD 2020 untuk menanggapi dampak pandemi Covid-19.(Fourqoniah and Aransyah, 2021).

Usaha Mikro Kecil Dan Menengah(UMKM)

Berdasarkan kemajuan zaman, pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memegang peranan penting dalam meningkatkan pendapatan ekonomi daerah, termasuk kesejahteraan masyarakat. Peranan UMKM memiliki arti yang sangat penting bagi suatu daerah, terutama sebagai salah satu mesin pertumbuhan ekonomi daerah. UMKM merupakan salah satu sektor kegiatan yang dapat berkembang dan menyatu dalam perekonomian nasional. UMKM merupakan wadah yang baik untuk penciptaan lapangan kerja yang direncanakan oleh pemerintah, swasta dan pelaku korporasi perorangan.(Halim, 2020).

UMKM merupakan kelompok perusahaan terbesar dalam perekonomian Indonesia dan terbukti tahan terhadap berbagai jenis krisis ekonomi. Kriteria perusahaan yang tergolong usaha mikro, kecil, dan menengah telah diatur dalam kerangka hukum. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), ada beberapa kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah.

Peranan UMKM

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam laju ekonomi Indonesia terutama dalam penciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan rumah tangga yang mendukung pendapatan rumah tangga. Keberadaan UMKM diharapkan mampu memacu perekonomian di tengah perlambatan ekonomi yang terjadi saat ini. Pemanfaatan konsep pemasaran berbasis teknologi digital (digital marketing) memberikan harapan bagi UMKM untuk berkembang menjadi pusat kekuatan ekonomi(Purwana, Rahmi, and Aditya 2017).

Peranan UMKM dalam mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi. Terjadi ketesuaian antara peran UMKM dalam penyediaan lapangan kerja dengan pembentukan nilai tambah. Pertumbuhan UMKM lebih cepat daripada usaha besar. Hal ini dikarenakan karena sektor UMKM memiliki keunggulan dalam sektor pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan Selain peran di atas, UMKM ternyata merupakan pasar yang sangat potensial

bagi industri jasa keuangan, terutama terhadap bank untuk menyalurkan pembiayaan. (Sofyan, 2017).

Perkembangan UMKM di Indonesia

Perkembangan UMKM di Indonesia saat ini dapat dicapai dengan pesat sejalan dengan kemampuan UMKM untuk bertahan dalam menghadapi krisis globalisasi di Indonesia. UMKM sudah mulai diperhatikan oleh berbagai kalangan, baik oleh pengusaha, pemilik modal maupun pemerintah, karena UMKM terbukti mampu memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap PDB nasional (Sumarni, 2017).

UMKM di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang cukup tinggi. Data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. Pada tahun 2017, jumlah unit usaha UMKM sebanyak 7.716.780 unit yang terdiri dari Usaha Mikro (UMi) 13,83%, Usaha Kecil (UK) 25,72% dan Usaha Menengah (UM) 32,40%, sedangkan perusahaan besar (UB) 10,26%. Dengan kemampuan membentuk Produk Domestik Bruto (PDB) untuk UMI sebesar 83,30 persen, Inggris sebesar 66,72, UM sebesar 73,87 persen dan UB sebesar 64,44%. Hal ini menunjukkan bahwa peran UMKM dalam perekonomian cukup tinggi. Dengan pertumbuhan UKM dan kontribusinya terhadap PDB, menunjukkan potensi pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM merupakan unit usaha yang dapat memberikan peluang usaha bagi masyarakat dan meningkatkan kesejahteraannya. (Priyanto and Prasetyanto, 2020).

Dampak covid-19 terhadap sektor UMKM

Dampak ekonomi akibat pandemi COVID-19 juga dirasakan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Hal ini karena UMKM menempati posisi yang strategis dalam perekonomian secara umum. Di ASEAN, UMKM menghasilkan lapangan kerja antara 50% s.d. 95% dan berkontribusi antara 30% s.d. 50% terhadap GDP (Islam 2020). Indonesia sendiri, UMKM merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian nasional yang dapat dilihat dari penyerapan tenaga kerja M Z Abidin (2015). Usaha kecil termasuk yang paling terpuak oleh krisis COVID-19, banyak yang menutup usaha sementara waktu, dan lebih jauh lagi menghadapi kendala arus kas Baker and Judge (2020). Kajian yang dibuat oleh Kementerian Keuangan menunjukkan bahwa pandemi covid-19 memberikan implikasi negatif bagi perekonomian domestik seperti penurunankonsumsi dan daya beli masyarakat, penurunankinerja perusahaan, ancaman pada sektor perbankan dan keuangan, serta eksistensi UMKM. Pada aspek UMKM, adanya pandemi ini menyebabkan turunnya kinerja dari sisi permintaan (konsumsi dan daya beli masyarakat) yang akhirnya berdampak pada sisi suplai yakni pemutusan hubungan kerja dan ancaman macetnya pembayaran kredit. (Pakpahan, 2020).

Dengan cepatnya penyebaran Covid-19, dampak perlambatan ekonomi global mulai dirasakan di dalam negeri. Banyak pelaku UMKM meliburkan karyawannya bahkan menutup sementara usahanya. Salah satu penyebabnya adalah penurunan omzet penjualan. Work from home atau dikenal dengan singkatan WFH juga berpengaruh terhadap penurunan omzet. Pembatasan aktifitas masyarakat berpengaruh pada aktifitas bisnis yang kemudian berimbas pada perekonomian. Para pelanggan menutup diri dan menjaga jarak dan berdampak terhadap

aktifitas bisnis. Kegiatan interaksi fisik antara sesama manusia menjadi berkurang dan membuat masyarakat mengurangi aktifitas ekonomi secara drastis. Hal ini berdampak pada bisnis di sektor manufaktur, transportasi dan pariwisata mengalami penurunan. Keadaan ini sangat mengkhawatirkan, mengingat banyaknya kewajiban yang harus ditanggung seperti membayar listrik, menggaji karyawan dan lain sebagainya Rosita (2020). Kerja sama pemerintah dan masyarakat diperlukann dalam pemulihan ekonomi perekonomian kembali pulih dan baik.

Pemulihan ekonomi terhadap UMKM yang terdampak akibat pandemi

Pada 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan. Berdasarkan Perpu 1/2020, Pemerintah menetapkan Perpres 54/2020 yang mengatur tentang perubahan postur APBN pada tahap pertama. Pada 16 Mei 2020, Perpu 1/2020 disetujui DPR menjadi Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan. Penetapan UU 1/2020 diikuti dengan penetapan Perpres 72/2020 yang mengatur perubahan postur APBN tahap kedua. Perubahan postur APBN tersebut merupakan realokasi belanja APBN 2020 dalam UU 20/2019 tentang APBN 2020 guna melaksanakan tertib anggaran dalam rangka pemulihan ekonomi nasional pasca pandemi Covid-19.

Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) bertujuan untuk melindungi, menjaga, dan meningkatkan kemampuan para pelaku korporasi dalam mengelola usahanya di masa pandemi Covid19. Selain itu, program PEN membantu meningkatkan daya beli masyarakat dan memulihkan perekonomian Indonesia secara keseluruhan. Program PEN menysasar rumah tangga paling rentan dan dunia usaha (UMKM, perusahaan dan BUMN). Dengan adanya program PEN diharapkan roda perekonomian dapat berputar dan mendorong pertumbuhan ekonomi. UU 1/2020 menjadi dasar untuk menjalankan program PEN. Selain itu, dukungan APBN diperlukan untuk mendukung sektor kesehatan, mengelola dampak sosial dan pemulihan ekonomi. Penanganan dampak sosial dilaksanakan melalui program perlindungan sosial dan penyelamatan perekonomian nasional dilaksanakan melalui pemberian insentif fiskal, dukungan perkreditan dan aspek moneter. (M Zainul Abidin, 2021).

Dalam menghadapi tantangan ekonomi dan bisnis akibat pandemi COVID-19 ini diperlukan berbagai jenis pendekatan, diantaranya adalah pendekatan secara makro melalui kebijakan pemerintah maupun pendekatan secara mikro melalui manajemen UMKM secara bisnis. Secara pendekatan makro melalui kebijakan pemerintah, Laporan OECD3 menyebutkan bahwa untuk membantu UMKM saat ini dan membuka jalan bagi pemulihan yang tangguh, pemerintah harus mempertimbangkan setidaknya tiga tindakan penting, yaitu *Pertama*, pemerintah harus mengumumkan pasal sunset dari langkah-langkah dukungan

ekonomi dan bisnis saat ini dan secara progresif mengadopsi strategi dukungan yang lebih terfokus untuk pemulihan. *Kedua*, pemerintah harus memastikan bahwa arus perusahaan yang keluar dan masuk dilakukan secara bertahap dilanjutkan dengan cara yang mendukung pemulihan inklusif (yaitu, tanpa lebih lanjut membebani mereka yang paling terkena dampak krisis, seperti pemuda, wanita dan migran). *Ketiga*, dukungan pemerintah harus menjangkau para pengusaha dan UMKM yang dapat meningkatkan ketahanan ekonomi dan masyarakat di era pasca-COVID (M Zainul Abidin, 2021).

Strategi pemulihan ekonomi pada sektor umkm

Kebijakan Negara-negara Lain dalam Pemulihan Ekonomi Banyak negara telah mengenalkan atau mengadopsi program bauran untuk menyelamatkan sektor usaha kecil dan menengah atau UMKM sebagaimana data OECD (2020) yang dikutip oleh Sugiri (2020), *Pertama*, memberikan subsidi gaji kepada UMKM yang tidak mampu membayar gaji pegawainya. *Kedua*, mendorong pengembangan inovasi wiraswasta agar dapat menyerap tenagakerja yang menganggur. *Ketiga*, memberikan penangguhan penyelesaian kewajiban atau utang UMKM baik untuk kewajiban perpajakan maupun kewajiban pinjaman usaha. *Keempat*, memberikan pinjaman secara langsung kepada pelaku UMKM agar dapat memiliki modal yang cukup untuk mempertahankan bisnis. *Kelima*, mendorong digitalisasi usaha UMKM agar dapat tetap beroperasi dalam kondisi terdapat pembatasan pergerakan masyarakat.

Kebijakan pemulihan umkm di indonesia

Langkah ini diterapkan guna menstimulus pertumbuhan ekonomi domestik di tengah tertahannya prospek pemulihan ekonomi global akibat pandemi Covid-19 Nasution, Erlina, and Muda (2020). Selain itu untuk menjaga agar inflasi dan stabilitas eksternal tetap terkendali serta untuk memperkuat momentum pertumbuhan ekonomi Bank Indonesia harus dapat mencermati perkembangan ekonomi global dan domestik. Terdapat lima skema dalam pemulihan koperasi dan UMKM di tengah pandemi Covid-19 yaitu Sugiri (2020):

- a) Pemberian bantuan sosial kepada pelaku usaha sektor umkm yang miskin dan rentan, insentif pajak bagi umkm;
- b) Relaksasi dan restrukturisasi kredit bagi umkm;
- c) Perluasan pembiayaan modal kerja umkm;
- d) Menempatkan kementerian, BUMN dan pemerintah daerah sebagai penyangga produk umkm; dan
- e) Pelatihan secara e-learning

TAWARAN PEMULIHAN EKONOMI TERHADAP UMKM TERDAMPAK COVID-19

Perekonomian di Indonesia sudah saatnya bangkit dan pulih kembali dari krisis ekonomi akibat pandemi covid-19. UMKM salah satu yang terkena dampak pandemi ini, akibatnya banyak pedagang kecil dan pemilik usaha mikro lainnya yang sampai usahannya mengalami hambatan bahkan sampai ada yang gulung tikar dan mengakibatkan banyak karyawan yang di PHK, sektor UMKM mengalami banyaknya kerugian akibat pandemi Covid-19 ini. Dibutuhkan dukungan dan bantuan dari pemerintah terhadap UMKM

ini contohnya dengan meminjamkan dana kepada pelaku UMKM tersebut, dan dengan mengizinkan pelaku UMKM tetap membuka usahanya dengan syarat mematuhi protokol kesehatan.

Kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku UMKM sangat dibutuhkan, agar pemulihan ekonomi domestik kembali stabil dan pulih, terutama pada usaha mikro kecil dan menengah UMKM. Butuh dukungan pemerintah yang serta merta ikut andil dalam Program Pemulihan Nasional (PEN) ini, karena peran besar program PEN ini dipegang oleh pemerintah. Apabila program ini dijalankan dengan maksimal maka ekonomi domestik kita segera pulih dan membaik terutama pada UMKM, karena sektor yang paling berpengaruh yaitu sektor UMKM dimana sektor ini salah satu yang berperan andil dalam kemajuan perekonomian nasional diantara sektor lain.

Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia paling tidak dapat dilihat dari: (1) kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor, (2) penyedia lapangan kerja yang terbesar, (3) pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, (4) pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta (5) sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor (Setyawati 2018).

Program Ekonomi Nasional (PEN) merupakan skema yang diupayakan pemerintah untuk membangkitkan UMKM pada masa krisis ekonomi akibat menyebarnya virus corona (Kemenkeu 2020). Melalui program PEN pemerintah tidak hanya membantu sektor UMKM namun berupaya menangani seluruh sektor ekonomi yang terdampak. Menurut PP Nomer 23 Tahun 2020 bahwa “pemerintah menjalankan program Pemulihan Ekonomi Nasional sebagai respon atas penurunan aktivitas masyarakat yang berdampak pada ekonomi, khususnya sektor informal atau UMKM”. Tujuan diselenggarakannya program PEN untuk “menjamin, menaungi, menyelamatkan, memperkuat, serta mengembangkan kinerja ekonomi para pelaku usaha atau yang sedang merintis usaha selama pandemi covid-19 (Zahro, 2021).

KESIMPULAN

Pandemi covid-19 yang melanda dunia dalam 2 tahun terakhir, berdampak pada hampir seluruh perekonomian global termasuk Indonesia akibat dari pandemi ini. Perekonomian domestik mengalami penurunan yang signifikan, terutama pada sektor UMKM. Dengan cepatnya penyebaran Covid-19, dampak perlambatan ekonomi global mulai dirasakan di dalam negeri. Banyak pelaku UMKM meliburkan karyawannya bahkan menutup sementara usahanya. Salah satu penyebabnya adalah penurunan omzet penjualan. Para pelanggan menutup diri dan menjaga jarak dan berdampak terhadap aktifitas bisnis.

Kegiatan interaksi fisik antara sesama manusia menjadi berkurang dan membuat masyarakat mengurangi aktifitas ekonomi secara drastis. Hal ini berdampak pada bisnis di sektor manufaktur, transportasi dan pariwisata mengalami penurunan. Keadaan ini sangat mengkhawatirkan, mengingat banyaknya kewajiban yang harus ditanggung seperti membayar listrik, menggaji karyawan dan lain sebagainya.

Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) bertujuan untuk melindungi, menjaga, dan meningkatkan kemampuan para pelaku korporasi dalam mengelola usahanya di masa

pandemi Covid19. Selain itu, program PEN membantu meningkatkan daya beli masyarakat dan memulihkan perekonomian Indonesia secara keseluruhan. Program PEN menysasar rumah tangga paling rentan dan dunia usaha (UMKM, perusahaan dan BUMN). Dengan adanya program PEN diharapkan roda perekonomian dapat berputar dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Diperlukan kerja sama pemerintah dan masyarakat dalam pemulihan ekonomi agar perekonomian domestik kembali pulih dan baik

REFERENSI

- Abidin, M Z. 2015. "Kebijakan Fiskal Dan Peningkatan Peran Ekonomi UMKM." *Retrieved from Ministry of Trade: Http://Www. Kemenkeu. Go. Id/En/Node/47721.*
- Abidin, M Zainul. 2021. "Pemulihan Ekonomi Nasional Pada Masa Pandemi Covid-19: Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian." *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik* 6 (2): 117–38.
- Arifqi, Moh Musfiq, and Dedi Junaedi. 2021. "Pemulihan Perekonomian Indonesia Melalui Digitalisasi UMKM Berbasis Syariah Di Masa Pandemi Covid-19." *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 3 (2): 192–205.
- Baker, Todd H, and Kathryn Judge. 2020. "How to Help Small Businesses Survive COVID-19." *Columbia Law and Economics Working Paper*, no. 620.
- Dr. H. Azhari Akmal Tarigan, M.Ag. 2012. *TAFSIR AYAT-AYAT EKONOMI*. Citapustaka Media Perintis. [http://repository.uinsu.ac.id/88/1/TAFSIR AYAT-AYAT AL-QURAN.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/88/1/TAFSIR%20AYAT-AYAT%20AL-QURAN.pdf).
- Fadhilah, Nurul. 2020. "Strategi Manajemen Distribusi Islam Dalam Mengatasi Krisis Ekonomi Akibat Pandemi Covid-19." *Business Innovation and Entrepreneurship Journal* 2 (4): 242–51.
- Fourqoniah, Finnah, and Muhammad Fikry Aransyah. 2021. "The Impact of COVID-19 Epidemic on Development of Micro, Small and Medium Enterprises Policy in East Kalimantan Government." *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah* 9 (2): 161–70.
- Gunawan, Imam. 2013. "Metode Penelitian Kualitatif." *Jakarta: Bumi Aksara* 143.
- Halim, Abdul. 2020. "Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju." *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1 (2): 157–72.
- Islam, Ariful. 2020. "Configuring a Quadruple Helix Innovation Model (QHIM) Based Blueprint for Malaysian SMEs to Survive the Crises Happening by Covid-19." *Emerald Open Res.*
- Kemenkeu. 2020. "PEN" Pemulihan Ekonomi Nasional". *Redaksi KPPN*, December 18, 2020. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/gunungsitoli/id/data-publikasi/program-pen.html>.
- Modjo, M Ikhsan. 2020. "Memetakan Jalan Penguatan Ekonomi Pasca Pandemi." *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning* 4 (2): 103–16.
- Nalini, Siti Nuzul Laila. 2021. "Dampak Dampak Covid-19 Terhadap Usaha MIkro, Kecil Dan Menengah." *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)* 4 (1): 662–69.

- Nasution, Dito Aditia Darma, Erlina Erlina, and Iskandar Muda. 2020. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia." *Jurnal Benefita* 5 (2): 212–24.
- Ozili, Peterson K, and Thankom Arun. 2020. "Spillover of COVID-19: Impact on the Global Economy." *Available at SSRN* 3562570.
- Pakpahan, Aknolt Kristian. 2020. "Covid-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah." *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 59–64.
- Prijanto, Whinarko Juli, and Panji Kusuma Prasetyanto. 2020. "Potensi Usaha Kecil Mikro (UKM) Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi." *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)* 5 (1): 97–117.
- Purwana, Dedi, R Rahmi, and Shandy Aditya. 2017. "Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)* 1 (1): 1–17.
- Rachma, N, Fajjar Mustofa, Moh Fathur Rozi, Aditya Firmansyah Dimas Riyadi, and Edwin Dilla. 2021. "UMKM GO ONLINE SEBAGAI SOLUSI PEMULIHAN UMKM DI ERA NEW NORMAL." In *Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat (KOPEMAS) 2020*.
- Rahmad Novandri. 2020. "Rais `Aam PBNU: Islam Sangat Peduli Dengan Ekonomi Kerakyatan." *Radarbangsa.Com.2020*.<https://www.radarbangsa.com/khazanah/26753/rais-aam-pbnu-islam-sangat-peduli-dengan-ekonomi-kerakyatan>.
- Rosita, Rahmi. 2020. "Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia." *Jurnal Lentera Bisnis* 9 (2): 109–20.
- Setyawati, Irma. 2018. "Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Perekonomian Nasional."
- Sofyan, Syaakir. 2017. "Peran Umkm (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Perekonomian Indonesia." *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum* 11 (1): 33–64.
- Sugiri, Dani. 2020. "Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dari Dampak Pandemi Covid-19." *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi* 19 (1): 76–86.
- Sumarni, Sumarni. 2017. "Peranan Umkm (Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah) Terhadap Perekonomian Indonesia." *JURNAL MANAJEMEN FE-UB* 5 (1).
- Tayibnapis, Ahmad Zafrullah, Lucia Endang Wuryaningsih, and Radita Gora. 2021. "Medium, Small and Medium Enterprises and Digital Platforms." *South Asian Journal of Social Studies and Economics*, 10–19.
- Wibowo, Amin, and Rebi Fara Handika. 2017. "The Strategy of the Banking Industry in Indonesia: Following Institutional Theory or Resource-Based View?" *Jurnal Siasat Bisnis* 21 (2): 131.
- Yuliani, Wiwin. 2018. "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling." *Quanta* 2 (2): 83–91.
- Zahro, Arum Elfiatuz. 2021. "PERSEPSI PEMILIK USAHA TERHADAP PROGRAM PEMULIHAN EKONOMI NASIONAL (PEN) YANG TERDAMPAK COVID19 (STUDI KASUS: UMKM KERIPIK TEMPE DI SANAN KOTA MALANG)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 9 (2).